

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Usia rata-rata anak Indonesia saat masuk sekolah dasar adalah 6 tahun dan selesai pada usia 12 tahun. Itu artinya rentang usia tersebut termasuk pada dua masa tahapan perkembangan. Sejalan menurut Hosnan (2016, hlm. 57) yang menyebutkan bahwa “Anak usia sekolah berada dalam dua masa perkembangan, yaitu masa kanak-kanak tengah (6-9 tahun) dan masa kanak-kanak akhir (10-12 tahun)”. Dimulai pada usia tersebut anak-anak dapat disebut sebagai peserta didik karena menurut Sinolungan (dalam Hosnan, 2016, hlm. 40) “Peserta didik dalam arti sempit adalah setiap siswa yang belajar di sekolah”. Jika peserta didik berada dalam lingkungan sekolah maka pada dasarnya peserta didik tidak dapat dipisahkan dari suatu hal yang berhubungan dengan peraturan apalagi setiap sekolah memiliki tata tertib dan peraturannya masing-masing, belum lagi waktu yang dimiliki peserta didik yang banyak dihabiskan di sekolah. Untuk itu, peserta didik harus hidup disiplin dan mentaati peraturan yang berlaku agar kehidupan berjalan dengan baik.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban. Menurut Kurniawan (2016, hlm. 136). Sejalan Menurut Tu’u (2004, hlm. 37) menyatakan bahwa disiplin memegang peran penting bagi siswa dalam mencapai keberhasilan belajarnya, karena siswa dibiasakan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin, dengan demikian siswa akan menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin, karena siswa yang dapat menaati peraturan atau tata tertib sekolah, maka akan dapat mencapai kesuksesan kehidupannya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat berhubungan dengan sikap disiplin demi mencapai keberhasilan belajarnya dan dapat membiasakan diri untuk hidup yang lebih teratur. Kedisiplinan juga dipandang sebagai suatu ketaatan kepada peraturan tata tertib. Disiplin peserta didik merupakan suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak

langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Peserta didik dapat dikatakan disiplin apabila melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan ketentuan, peraturan, norma yang berlaku dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun. Hudyono (2012, hlm. 74) juga mengemukakan “Karakter disiplin peserta didik dapat menunjukkan tindakan yang sesuai dengan tata tertib dan patuh aturan main, serta dapat mengikuti ketantuan yang berlaku.”

Disiplin tidak harus melibatkan orang lain, tetapi dapat juga melibatkan diri sendiri. Bahkan yang melibatkan diri sendiri yang lebih penting karena timbul dari kesadaran. Disiplin karena paksaan juga akan dilakukan dengan terpaksa pula, namun segala sesuatu hal baik jika dilakukan terus menerus dan berulang meskipun berawal dari sebuah paksaan akan tetap menjadi sebuah kebiasaan yang baik. Lemahnya kedisiplinan mengakibatkan naiknya grafik jumlah kriminalitas, banyak perilaku menyimpang, pelanggaran norma agama, norma masyarakat dan pelanggaran tata tertib yang dapat merugikan diri sendiri bahkan juga merugikan orang lain. Hal tersebut yang mendorong penerapan Pendidikan karakter di sekolah-sekolah.

Nuriyatun (2016, hlm. 3175) menjelaskan bahwa Disiplin merupakan titik masuk bagi Pendidikan Karakter di sekolah karena jika tidak ada rasa hormat terhadap aturan, otoritas, dan hak orang lain, maka tidak ada lingkungan yang baik bagi pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Awal (2018, hlm. 1) mengemukakan bahwa “Pendidikan Karakter merupakan usaha mendidik yang terencana untuk membentuk karakter generasi selanjutnya menjadi lebih baik”. Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter adalah suatu hal yang saat ini ditekankan dalam Pendidikan di Indonesia karena dengan dibenahinya karakter akan berpengaruh dengan kualitas SDM yang ada di Indonesia dan diharapkan dapat mengurangi perilaku penyimpangan yang ada selama ini. Salah satu masalah penting dalam proses Pendidikan karakter adalah sikap disiplin peserta didik. Cerminan kedisiplinan mudah terlihat pada tempat-tempat umum, lebih khusus lagi pada sekolah-sekolah, dimana adanya tata tertib sekolah dan adanya pula pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik yang kurang disiplin.

Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter terutama meliputi nilai-nilai Religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab (Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter).

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 tersebut menguatkan bahwa hidup disiplin itu sangat penting. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Sekolah dapat dilakukan dengan cara (1) Integrasi dalam mata pelajaran yang ada (2) Mata Pelajaran dalam muatan lokal (mulok) dan (3) Kegiatan Pengembangan diri. Salah satu bentuk pelaksanaan kegiatan pengembangan diri yang berhubungan dengan disiplin adalah melalui pembinaan kegiatan ekstrakurikuler. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 menyatakan bahwa:

Ekstrakurikuler adalah kegiatan Pendidikan yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan siswa yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan program yang ditentukan, dibimbing oleh Pembina yang kompeten sesuai dengan bidangnya sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan dapat membentuk sikap disiplin pada peserta didik. Menurut Wiyani (2013, hlm. 107) kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari siswa sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya. Kemudian, kegiatan pengembangan diri yang dapat membentuk dan melatih sikap disiplin peserta didik adalah kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan karena kegiatan ini dapat mengembangkan keterampilan serta meningkatkan sikap disiplin peserta didik.

Menurut Ilyas (2012, hlm. 18) Pramuka atau Praja Muda Karana adalah proses Pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis

yang di lakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Kegiatan pramuka adalah kegiatan pelengkap Pendidikan sekolah dan Pendidikan dalam keluarga, kegiatan kepramukaan dapat mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi oleh Pendidikan sekolah ataupun Pendidikan keluarga. Pembangunan karakter gerakan pramuka dapat memberikan sumbangan positif terhadap negara sebagai generasi penerus bangsa dengan jiwa yang patriotis. Melalui pramuka peserta didik juga dapat belajar bersikap disiplin, mandiri, bertanggung jawab dan terampil dalam kegiatan kepramukaan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Pasal 4, menyatakan bahwa:

Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotis, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup untuk menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila serta melestarikan lingkungan hidup.

Berdasarkan pendapat tersebut melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, peserta didik dapat belajar untuk bersikap Disiplin, Berani, Bertanggung Jawab, dan terampil dalam kegiatan kepramukaan seperti yang terdapat dalam isi Dasa Darma Pramuka. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang bertujuan membentuk dan meningkatkan sikap disiplin peserta didik dapat mengurangi perilaku yang menyimpang, sekaligus membenahi dan memperbaiki kualitas SDM di Indonesia. Selain itu pada kurikulum 2013 pun, kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan akan menjadi ekstrakurikuler wajib bagi peserta didik di sekolah.

Berdasarkan Fenomena yang peneliti temukan di lapangan ketika magang dan juga dari Hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN Rancapanjang yang kebetulan adik peneliti juga bersekolah disana diantaranya masih ditemukan peserta didik yang tingkat disiplinnya kurang baik, terlihat ada 7 orang peserta didik yang masih hadir kesekolah kurang tepat waktu padahal jam masuk sekolah adalah pukul 07.00 yang seharusnya peserta didik telah berada di lingkungan sekolah 30 menit sebelumnya, ada juga beberapa peserta didik yang terlihat masih ada yang menggunakan pakaian tidak sesuai dengan peraturan yang ditentukan sekolah

contohnya pada hari sabtu ketika peneliti melakukan observasi awal, pada hari sabtu peraturan sekolah adalah menggunakan pakaian pramuka namun masih ada 12 orang peserta didik yang belum mengenakan pakaian pramuka, masih ada pula 4 orang peserta didik yang membuang sampah sembarangan saat jam istirahat padahal tempat sampah telah disediakan di sekitar kelas masing-masing, dan ada pula 6 orang peserta didik yang berkata kasar ketika sedang berbicara dengan temanyang sangat kurang baik didengar karena tidak mencerminkan peserta didik yang kurang baik.

Penelitian ini dirasa perlu untuk dilaksanakan karena berkaitan dengan kegiatan kepramukaan dan sikap disiplin peserta didik. Menurut Hudiyono, (2012, hlm. 86) mengemukakan bahwa Kegiatan Pramuka membentuk peserta didik menjadi pribadi yang disiplin dalam segala bidang. Penerapan kegiatan pramuka di Sekolah dasar, tegaknya disiplin dapat diterapkan dalam kegiatan baris-berbaris karena dalam kegiatan ini mental dan fisik akan benar-benar dipersiapkan. Dengan bekal dan fisik yang kuat mereka mampu menyaring mana yang baik dan mana yang buruk bagi dirinya.

Indikator dalam penelitian ini diambil menurut Nyoman dalam jurnal (Nadeak, Natuna & Jas, 2016, hlm. 5) yang menyatakan bahwa Disiplin diri sebagai komitmen pribadi, sebagai kesadaran dan upaya yang berasal dari dalam diri pribadi untuk meningkatkan diri dan melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya yang dapat diamati dalam bentuk: 1) Ketaatan terhadap aturan sekolah, 2) Kepatuhan terhadap aturan sekolah, 3) Keteraturan terhadap aturan di sekolah dan di rumah, 4) Ketertiban terhadap aturan kelas dan sekolah. Terlihat dari beberapa indikator sikap disiplin tersebut di atas, sangat erat kaitannya dengan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi yang disiplin dalam berbagai bidang, agar mengurangi tingkah laku yang menyimpang.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, alternatif pemecahan masalah kurangnya sikap disiplin peserta didik adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Sehubungan dengan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KEGIATAN**

EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN TERHADAP SIKAP DISIPLIN PESERTA DIDIK”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, masalah-masalah yang ada di penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang tertib dalam penggunaan seragam sekolah dan seragam pramuka
2. Beberapa peserta didik masuk kelas kurang tepat waktu
3. Tidak mengerjakan tugas tepat waktu
4. Peserta didik belum mengetahui manfaat yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

C. BATASAN MASALAH DAN RUMUSAN MASALAH

1. Pembatasan Masalah

Saat melakukan penelitian perlu adanya pembatasan masalah terhadap masalah yang diteliti, hal ini menjaga supaya masalah yang diteliti lebih fokus, tidak terlepas dari pokok permasalahan yang ditentukan, dan tidak meluas dari pembahasan. Dalam penelitian ini, pembatasan masalahnya sebagai berikut:

- a. Penelitian terbatas pada peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung
- b. Kegiatan pengembangan diri dibatasi hanya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan
- c. Kedisiplinan peserta didik dibatasi hanya sikap disiplin belajar

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana gambaran proses kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di Sekolah Dasar Negeri wilayah desa Rancamanyar kecamatan Baleendah kabupaten Bandung?

- b. Apakah kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan berpengaruh terhadap sikap disiplin peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri Wilayah desa Rancamanyar kecamatan Baleendah kabupaten Bandung?
- c. Berapa besar hubungan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap sikap disiplin peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri Wilayah desa Rancamanyar kecamatan Baleendah kabupaten Bandung?
- d. Bagaimana sikap peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah Dasar Negeri wilayah desa Rancamanyar kecamatan Baleendah kabupaten Bandung?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adanya tujuan dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting, karena dengan tujuan yang tepat akan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam penelitian. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai antara lain:

1. Untuk mengetahui gambaran proses kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah dasar negeri wilayah desa Rancamanyar kecamatan Baleendah kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap sikap disiplin peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui berapa besar hubungan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap sikap disiplin peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri Wilayah Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.
4. Untuk mengetahui bagaimana sikap peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah dasar negeri wilayah desa Rancamanyar kecamatan Baleendah kabupaten Bandung.

E. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan tersebut, maka penulis berharap manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai karya ilmiah, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi perkembangan ilmu pengetahuan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang manfaat kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap sikap disiplin peserta didik.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian yang sejenis pada waktu yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru
Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kedisiplinan yang dapat dimulai dari kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan
- b. Bagi Sekolah
Apabila ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap sikap disiplin peserta didik, maka pihak sekolah harus memperhatikan sikap kedisiplinan peserta didik.
- c. Bagi Peserta Didik
Agar dapat meningkatkan sikap disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan
- d. Bagi Peneliti
Sebagai pengetahuan untuk menambah wawasan dan Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

F. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional variabel digunakan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dan pembaca terhadap variabel yang digunakan pada penelitian untuk menghindari kekeliruan maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan

Menurut Ilyas (2012, hlm. 18) Pramuka adalah proses Pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang di lakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Hudiyono, (2012, hlm. 86) mengemukakan bahwa Kegiatan Pramuka membentuk peserta didik menjadi pribadi yang disiplin dalam segala bidang. Penerapan kegiatan pramuka di Sekolah dasar, tegaknya disiplin dapat diterapkan dalam kegiatan baris-berbaris karena dalam kegiatan ini mental dan fisik akan benar-benar dipersiapkan. Dengan bekal dan fisik yang kuat mereka mampu menyaring mana yang baik dan mana yang buruk bagi dirinya. Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan disini adalah variabel yang diteliti pengaruhnya atau variabel yang diduga memberikan suatu pengaruh terhadap Sikap Disiplin Peserta didik disekolah. Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan adalah Pendidikan non formal dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.

2. Sikap Disiplin Peserta Didik

Menurut Kurniawan (2016, hlm. 136) Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban. Sikap Disiplin Peserta Didik ini adalah variabel yang dipengaruhi. Indikator Sikap Disiplin dalam penelitian ini diambil menurut Nyoman dalam jurnal (Nadeak, Natuna & Jas, 2016, hlm. 5) yang menyatakan bahwa Disiplin diri sebagai komitmen pribadi, sebagai kesadaran dan upaya yang berasal dari dalam diri pribadi untuk meningkatkan diri dan melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya yang dapat diamati dalam bentuk: 1) Ketaatan terhadap aturan sekolah, 2) Kepatuhan terhadap aturan sekolah, 3) Keteraturan terhadap aturan di sekolah dan di rumah, 4) Ketertiban terhadap aturan kelas dan sekolah.

G. SISTEMATIKA SKRIPSI

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Pembuka Skripsi

Bagian pembuka skripsi disusun dengan urutan:

a. Halaman Sampul

Halaman sampul dalam skripsi ini terdiri dari nomor daftar pada program studi PGSD, judul karya tulis ilmiah yaitu pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap sikap disiplin peserta didik, pernyataan tujuan penulisan yaitu untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan guru sekolah dasar, nama penulis dan nomor induk mahasiswa yaitu Sri Lestari 155060161, logo universitas pasundan, nama instansi yang diisi dengan program studi Pendidikan guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan universitas pasundan, kota tempat instansi dan tahun penulisan karya tulis ilmiah

b. Lembar Pengesahan Skripsi

Lembar pengesahan skripsi memuat judul yaitu pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap sikap disiplin peserta didik, nama dan nomor induk mahasiswa yaitu Sri Lestari 155060161, jurusan PGSD FKIP Universitas Pasundan, nama dan tanda tangan kedua dosen pembimbing serta nama dan tanda tangan ketua prodi dan dekan.

c. Motto dan Persembahan

Moto dan persembahan memuat moto penulis dan persembahan rasa terima kasih yang tulus kepada orang-orang yang berperan besar dalam proses penyusunan skripsi ini.

d. Surat Pernyataan

Surat yang berisi tentang pernyataan yang menegaskan bahwa karya tulis ilmiah ini bukan merupakan plagiarisme.

e. Kata Pengantar

Kata pengantar memuat puji syukur, judul, tujuan, pokok pikiran dan ucapan terima kasih serta harapan penulis.

- f. **Abstrak**
Abstrak berisi penyajian singkat isi skripsi dengan tujuan agar pembaca dapat mengetahui aspek-aspek yang ditulis dalam skripsi yang dibuat dalam Bahasa Indonesia.
- g. ***Abstract***
Abstract berisi penyajian singkat isi skripsi dengan tujuan agar pembaca dapat mengetahui aspek-aspek yang ditulis dalam skripsi yang dibuat dalam Bahasa Inggris.
- h. ***Ringkesan***
Ringkesan berisi penyajian singkat isi skripsi dengan tujuan agar pembaca dapat mengetahui aspek-aspek yang ditulis dalam skripsi yang dibuat dalam Bahasa Sunda.
- i. **Daftar Isi**
Daftar isi memuat judul dari setiap pembahasan yang ada dalam skripsi dan memuat halaman untuk memudahkan mencari halaman ketika membaca skripsi.
- j. **Daftar Tabel**
Daftar tabel memuat keterangan tabel-tabel yang terdapat dalam skripsi memuat halaman masing-masing tabel.
- k. **Daftar Bagan**
Daftar bagan memuat keterangan bagan-bagan yang terdapat dalam skripsi memuat halaman masing-masing bagan.
- l. **Daftar Diagram**
Daftar diagram memuat keterangan diagram-diagram yang terdapat dalam skripsi memuat halaman masing-masing diagram.
- m. **Daftar Gambar**
Daftar gambar memuat keterangan gambar-gambar yang terdapat dalam skripsi memuat halaman masing-masing gambar
- n. **Daftar Lampiran**
Daftar lampiran memuat keterangan lampiran-lampiran yang terdapat dalam skripsi memuat halaman masing-masing lampiran.

2. Bagian Isi Skripsi

Bagian isi skripsi disusun dengan urutan:

a. BAB I Pendahuluan

1) Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah memuat topik dan isu yang diangkat dalam penelitian, memuat tentang kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan sikap disiplin peserta didik.

2) Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah memuat masalah-masalah yang terdapat di lapangan tempat penelitian.

3) Rumusan Masalah

Rumusan masalah memuat pertanyaan penelitian yang kemudian akan dijawab melalui penelitian skripsi ini.

4) Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian memuat jawaban-jawaban dari pertanyaan penelitian yang termuat dalam rumusan masalah.

5) Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian memuat suatu penegasan kegunaan untuk apa penelitian ini dilaksanakan.

6) Definisi Operasional

Definisi operasional memuat pembatasan dan penyimpulan variabel yang diteliti dalam skripsi. Dalam penelitian ini membahas tentang variabel kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan variabel sikap disiplin peserta didik.

7) Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi memuat pedoman apa saja hal-hal yang terdapat dalam komponen skripsi.

b. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bab II memuat kajian teori dan kerangka pemikiran yang berhubungan dengan variabel dan membahas seluruh hal yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan sikap disiplin peserta didik menurut para ahli.

c. BAB III Metode Penelitian

1) Metode Penelitian

Metode penelitian memuat metode apa yang digunakan dalam penelitian, dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

2) Desain Penelitian

Desain penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian dengan jenis survei.

3) Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri di wilayah desa rancamanyar sebanyak 644 peserta didik, kemudian sampel yang digunakan sebanyak 219 peserta didik yang mewakili seluruh populasi.

4) Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dan instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket/kuisisioner. Lembar observasi, lembar wawancara serta dokumentasi kegiatan ketika penelitian berlangsung.

5) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistic deskriptif, uji prasyarat analisis (uji normalitas dan linieritas), uji hipotesis (analisis korelasi, analisis regresi sederhana, koefisien determinasi dan uji t)

6) Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian memuat langkah-langkah yang dijalani selama proses penyusunan skripsi.

d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB IV memuat hasil penelitian yang didapat selama penelitian serta pembahasan sesuai rumusan masalah yang telah ditentukan.

e. BAB V Simpulan dan Saran

BAB V memuat simpulan garis besar hasil penelitian dan saran yang dapat ditujukan untuk semua pihak yang berhubungan dengan skripsi.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian isi skripsi disusun dengan urutan:

a. Daftar Pustaka

Daftar pustaka memuat daftar rujukan buku atau jurnal yang dipakai dalam skripsi.

b. Lampiran

Lampiran memuat hal-hal pendukung dalam skripsi.

c. Riwayat Hidup

Riwayat hidup memuat identitas penulis skripsi yang ditulis secara singkat.